

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha sadar mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran latihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik.

“Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan untuk dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Jelaslah bahwasanya pendidikan merupakan suatu rangkaian usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar. Karena pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik.

Pendidikan agama adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan nasional, memberikan pendidikan agama terhadap anak adalah suatu hal yang penting sehingga menghasilkan ilmu dan pengalaman agama yang dapat diamalkan dalam kehidupannya, sehingga menciptakan peserta

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 4.

didik yang taat, taqwa. Maka dapat diartikan bahwa pendidikan agama adalah untuk menjadikan dan membina manusia beragama yang mampu melaksanakan aturan agamanya dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin sikap dan tindakan dalam seluruh aspek kehidupan, dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Allah Swt. Berfirman dalam Al-Qur'an mengenai orang-orang yang menuntut ilmu dalam (Q.S Al-Mujadillah ayat 11):

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah berjanji kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sehingga memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dalam diri seorang Muslim agar terhindar dari kejahilan. Mereka yang tidak memiliki iman dan ilmu derajatnya akan rendah, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan kita keseharian.

Fikih berasal dari bahasa arab asal kata dari *"faqihah-yafqahu-fiqhan"* yang berarti paham atau mengerti, yang dimaksudkan faham adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis seperti dalam hadis Nabi Saw. Sebagai berikut:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an al- Karim*, Surah As-Saffat, (58) ayat 11, (Jakarta: Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 543.

<sup>3</sup> Al-Muwatha' Juz II, No 1594, Cetakan Daar Ihyaa al-Turaats al-Arabi, h.899

Hadis di atas menjelaskan bahwa pelajaran fikih sebagai disiplin keilmuan dalam agama Islam, telah berhasil menjelaskan dengan jelas dan tepat, tentang hukum-hukum yang terkandung pada setiap potong ayat, dan hadis yang jumlahnya ribuan. Dengan menguasai disiplin ilmu fikih, maka ajaran agama Islam bisa dipahami dengan benar, sebagaimana Rasulullah Saw dahulu mengajarkannya.

Pembelajaran fikih adalah salah satu bidang pembelajaran yang wajib dipelajari dalam agama Islam, fikih membahas tentang hukum untuk menjalankan keseharian ibadah orang Islam, karena fikih adalah pelajaran yang mengajar, mengatur dan memberitahu bagaimana seorang hamba beribadah kepada tuhan, dalam fikih diperkenalkan halal dan haram, makruh dan sunah, wajib dan mubah. Sehingga dalam menyampaikan ilmu yang sangat penting ini dibutuhkan adalah keahlian seorang guru, guna memberikan pemahaman dan pengertian terhadap apa yang disampaikan, sehingga ketika pulang sekolah peserta didik dibekali dengan ajaran yang kemudian harus diamalkan. Begitu pentingnya peranan metode bagi seorang guru untuk menyalurkan ilmunya kepada peserta didik, maka dari itu pendidikan juga dikatakan sebagai usaha sadar pemberian ilmu pengetahuan dari orang yang tau kepada orang yang belum tahu.

Penggunaan metode tidak tepat artinya tidak sesuai atau tidak cocok antara metode dengan materi yang diajarkan, hal ini akan menjadi penghalang kelancaran proses belajar mengajar dan tidak akan tercapai tujuan pendidikan, dengan demikian metode yang diterapkan oleh seorang pendidik dapat berdaya

guna dan berhasil jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Upaya dalam perbaikan pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman menuntut siswa berwawasan luas, generasi yang berkualitas adalah harapan setiap bangsa, dan kemajuan bangsapun terletak ditangan para generasi mendatang. Mempersiapkan generasi-generasi yang berkualitas bagi bangsa dan Negara merupakan tanggung jawab professional seorang guru.

Mengajar dalam konteks pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar, makna yang sesungguhnya mengajar yang demikian sering dikatakan pembelajaran, hal ini mengisyaratkan bahwa siswa harus dijadikan sebagai pusat kegiatan.<sup>5</sup> Seorang guru harus bisa menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga dapat dicapai siswa hasil belajar siswa yang maksimal.

Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki strategi dalam menyampaikan pelajaran, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Menjadi seorang guru professional pun harus dapat menciptakan keadaan didalam kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan

---

<sup>4</sup> Bachtiar Ismail dan Ismail Darimi, "Peningkatan Penguasaan Materi Hadits melalui Metode Resitasi pada Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry", dalam *Jurnal pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*, Vol. 6 No 2, Desember 2016. h.3.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar, Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009) h. 101.

maka dari itu seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya sehingga peserta didik mempunyai minat lebih besar dalam mengikuti suatu pembelajaran apabila metode yang digunakan oleh gurunya menyenangkan dan mudah untuk dipahami.

Metode merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dan mempunyai peranan yang besar untuk menentukan hasil belajar. Metode yang bersifat prosedural yaitu berisi tahapan tertentu, metode adalah jalan yang digunakan guru, untuk menjalankan fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Maka dari itu dituntut untuk seorang tenaga pendidik memilih dan menggunakan metode pendidikan sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga metode tersebut dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun terkadang muncul suatu hambatan yang datang dari faktor internal maupun eksternal seperti, rendahnya kesadaran dikalangan siswa dan kurangnya sarana pendukung untuk mempelajari fikih juga sangat berpengaruh pada prestasi. Melihat hal tersebut, guru dituntut profesionalitas dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Keefektivitasan pembelajaran terjadi apabila siswa secara aktif terlibat dalam organisasi hubungan antara informasi yang diberikan. Oleh karena itu

---

<sup>6</sup>Nursaidah, Suprpta, Moh. Said L. "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Student Team Learning Modification", dalam *Jurnal pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar*, Vol. 6 No 1, Maret 2018. h.27.

untuk meningkatkan hasil belajar siswa, harus dengan upaya mengembangkan kerjasama siswa.<sup>7</sup>

Keterangan diatas menunjukkan bahwa metode dalam kegiatan belajar-mengajar khususnya pada pelajaran fikih adalah faktor yang penting, sehingga metode dalam menyampaikan pembelajaran fikih sangat banyak sehingga guru dapat bervariasi dalam menyampaikan pelajaran.

Metode diskusi adalah metode yang dipilih oleh penulis sebagai penyampai pembelajaran yang digunakan guru untuk melatih siswa berfikir dalam memecahkan suatu permasalahan dengan seksama. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan ajar dimana seorang guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan pertimbangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.<sup>8</sup>

Secara umumnya penggunaan metode pembelajaran disekolah MA Wali Songo beragam, antara lain seperti metode penyampaian materi dasar seperti ceramah, Tanya jawab dan lain sebagainya. Beragam metode inilah yang menjadikan peserta didik mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat memahami materi dengan mudah.

---

<sup>7</sup>Badruzaman, "Implementasi Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Tindakan pada Siswa Kelas VIII A di MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal", *Tesis*, Masters Thesis, IAIN Walisongo, Semarang. h. 2.

<sup>8</sup>Mustofa Kamaludin, "Pengaruh metode Diskusi terhadap Peserta Belajar Bidang Studi Fiqih Di MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah STAIN Purbalingga, 2010, h. 3.

Madrasah Aliyah Wali Songo adalah salah satu lembaga pendidikan Pondok pesantren yang ada di wilayah Banjarbaru, Kalimantan Selatan tepatnya di daerah Guntung Manggis. Pondok pesantren Wali Songo memiliki lembaga pendidikan sebagai berikut: (1) Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Afiliasi Swasta, (2) Madrasah Aliyah Wali Songo Afiliasi Swasta, (3) Madrasah Diniyah Putra, (4) Madrasah Diniyah Putri dan (5) TK/TPA Unit 114.<sup>9</sup>

Pembelajaran dalam Pondok pesantren Wali Songo dibagi menjadi dua, pagi hari untuk program pembelajaran umum mulai pukul 08.00 s/d 12.00 dan siang hari untuk program diniyah mulai pukul 13.30 s/d 17.30.

Pondok Pesantren Wali Songo tersebut mengajarkan berbagai materi pembelajaran yang beragam bukan hanya fokus pada pembelajaran agama tetapi juga pembelajaran umum lainnya seperti Bahasa Inggris, IPA, IPS, Sejarah dan materi umum lainnya. Sekolah ini dikatakan baru karena pembelajaran yang termuat di tingkatan MTs dan MA nya didirikan pada tahun 2016 sehingga penulis menemukan beberapa masalah tentang bagaimana siswa menerima pembelajaran seperti mengantuk, dan bosan maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajarannya terkhusus pada pembelajaran fikihnya pada bab qurban dan aqiqah.

Pemasalahan yang didapat penulis adalah tidak aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode seperti ceramah

---

<sup>9</sup> Subbag Tata Usaha Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru, 06 Juli 2020

dikarenakan bosan dan faktor mengantuk bahkan tidur dan lain sebagainya disebabkan karena peserta didik tidak diikuti sertakan dalam kegiatan mengasah pikiran hanya diberikan penjelasan-penjelasan teori saja, maka dari itu peserta didik hanya sekedar duduk dan mengisi absen tanpa berkonsentrasi mendengarkan guru menyampaikan pembelajaran dikarenakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Wali Songo jenjang Madrasah Aliyah afiliasi Swasta dengan mengangkat judul “IMPLEMENTASI METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI QURBAN DAN AQIQAH DI MADRASAH ALIYAH WALI SONGO BANJARBARU”.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul karya ilmiah ini, maka penulis menjelaskan beberapa hal pokok diantaranya adalah:

1. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>10</sup>

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan sebuah rencana atau kegiatan yang telah disusun secara matang. Implementasi dilakukan setelah perencanaan telah dianggap sempurna, implementasi diterapkan

---

<sup>10</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011), h. 341.

sesuai dengan yang telah kita rencanakan sebelumnya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Jadi implementasi yang dimaksud oleh penulis adalah suatu penerapan atau kegiatan yang terencana pada saat proses pelaksanaan belajar mengajar.

2. Metode adalah cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.<sup>11</sup> Diskusi pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencari titik pertemuan pendapat, tentang suatu masalah.<sup>12</sup> Maka yang dimaksud metode diskusi dalam penelitian ini adalah sebuah cara atau jalan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan cara mendiskusikan dan bertukar pikiran antar peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan tentang materi pembelajaran.
3. Fikih secara bahasa berarti "*fahmun 'amiiqun*" berarti pemahaman yang mendalam, yang berarti menghendaki potensi akal, sedangkan secara istilah fikih dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hukum syara' amaliyah, yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf secara khusus yang diperoleh dari dalil yang terperinci.<sup>13</sup> Jadi yang dimaksud

---

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: AlfaBeta 2012), h. 88.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. h. 87.

<sup>13</sup> Kementrian Agama Republik Indonesai, "*USHUL FIKIH*", Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2020, h. 5.

fikih adalah disiplin ilmu yang membahas sekumpulan hukum-hukum syara yang terkait dengan perbuatan orang mukallaf.

Jadi, yang dimaksud dengan judul tersebut adalah usaha untuk melaksanakan sebuah jalan mengajar disuatu lembaga pendidikan Islam. Metode diskusi pada pembelajaran fikih dengan harapan peserta didik dapat lebih berfikir kreatif untuk memecahkan masalah dan bisa lebih memahami pembelajaran yang sedang dipelajari. Metode diskusi ini juga diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar dan semangat natural peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### **C. Fokus Penelitian**

Latar belakang diatas penulis memberikan batasan masalah agar tidak melebar dan meluas, penegasan masalah penulis muat dalam satu fokus penelitian yang membahas mengenai impleentasi metode diskusi dengan materi fikih.

1. Implementasi metode diskusi mata pembelajaran fikih materi qurban dan aqiqah dikelas X yang berjumlah 22 orang MA Wali Songo.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode diskusi mata pelajaran fikih Bab qurban dan aqiqah dikelas X yang berjumlah 22 orang MA Wali Songo.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ditulis dan diteliti untuk memudahkan mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode diskusi pada mata pelajaran fikih materi qurban dan aqiqah di kelas X yang berjumlah 22 orang MA Wali Songo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode diskusi pada pembelajaran Fiqih materi qurban dan aqiqah di kelas X yang berjumlah 22 orang MA Wali Songo.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis untuk mengangkat dan melakukan penelitian terhadap judul tersebut adalah:

1. Mengingat pusat perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangatlah penting maka penggunaan metode yang digunakan gurupun menjadi jalan untuk menyalurkan pengetahuan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah rencanakan.
2. Pembelajaran fikih merupakan pelajaran yang sangat penting, sehingga kewajiban mempelajarinya harus dengan guru yang benar-benar paham dan mengerti. Artinya seorang guru professional dapat dengan tepat menerapkan metode dalam mengajar pembelajaran fikih.

3. Memperdalam penulis dalam memahami tentang metode pembelajaran yang harus digunakan dalam pelajaran atau materi tertentu.
4. Metode diskusi memungkinkan siswa berfikir dalam mengemukakan pendapatnya sehingga terjadi proses diskusi antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain.

#### **F. Sigfinifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, yaitu untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai persyaratan mencapai derajat Strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dapat menerangkan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepay di Madrasah Aliyah Wali Songo dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur dalam peningkatan mutu sekolah.
3. Mahasiswa, menambah pengetahuan teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian.

## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan pada penelitian ini ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

1. Fitriyani (2017) berjudul pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas V di madrasah ibtidaiyah hijriyah II Palembang. Hasil dari penelitian oleh saudari Fitriyani adalah adanya peningkatan hasil nilai dan semakin memberikan kemudahan dalam memahami materi yang diajarkan peserta. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada letak geografisnya, pada jenjang pendidikan serta objek penelitiannya serta metode penelitian yang digunakan teknik pengumpulan datanya juga berbeda dimana peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Persamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode diskusi.<sup>14</sup>
2. Kholisatul Wardah (2015) berjudul penerapan metode diskusi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PKN pokok bahasan keputusan bersama siswa kelas V B MI Ma`arif Beji Kedungbanteng Banyumas. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas oleh saudari Kholisah dengan menggunakan metode diskusi, menurut deskripsi data dan hasil hipotesis bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKN meningkat, hasil

---

<sup>14</sup> Fitriyani, "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Perbedaan dengan penulis adalah pada mata pelajaran, di mana penulis menggunakan mata pelajaran Fiqih dan jenis dan pendekatan dari penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek yang berbeda pula sehingga teknik dan analisis datanya juga berbeda. Ranah dalam penelitian sebelumnya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode diskusi sebagai objek penelitian.<sup>15</sup>

3. Ratna Dewi Rahman (2018) berjudul penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Hasil yang diperoleh dari penelitian menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Semangat peserta didik dari sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi terlihat dari respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu sangat antusias dan lebih semangat. Perbedaan yang telah penulis telaah adalah letak geografisnya, subjek penelitiannya, pendekatan serta metode penelitian peneliti sebelumnya menggunakan jenis pendekatan tindakan kelas, dan mata pelajaran yang diteliti, peneliti sebelumnya meneliti pada ranah pengaruh metode diskusi

---

<sup>15</sup>Kholisatul Wardah, "Penerapan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pokok Bahasan Keputusan Bersama Siswa Kelas VB MI Ma'rif Beji Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2015.

terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada cara analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta persamaan berikutnya adalah peneliti sebelumnya dan penggunaan metode pembelajaran yang sama yaitu metode diskusi.<sup>16</sup>

Penelitian di atas menggunakan metode diskusi sebagai upaya meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa yang menjadi tolok ukur pencapaian proses pembelajaran. Penulis mengambil kajian pustaka dari beberapa skripsi dengan judul hampir sama pada penggunaan metode pembelajaran yaitu metode diskusi, juga karena kurangnya ilmu pengetahuan dan masih sangat memerlukan banyak referensi untuk menambah pengetahuan demi terselesainya penelitian ini.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, merupakan pembuka Bab yang terdiri dari, (a) Latar belakang masalah. (b) Definisi Operasional. (c) Fokus penelitian. (d) Tujuan Penelitian (e) Alasan Memilih judul. (f) Signifikansi penelitian, (g) Penelitian Terdahulu dan (h) sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori yang merupakan pengertian daripada implementasi, metode diskusi, pembelajaran fikih serta materi Qurban dan Aqiqah dalam Islam.

---

<sup>16</sup>Ratna Dewi Rahman, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambong Sidoarjo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2008.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi, (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) subjek dan objek penelitian, (c) data dan sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknis pengolahan data, dan analisis data, dan (f) prosedur penelitian

BAB IV: Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V: Penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.